MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS DESKRIPTIF ORANG MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII-A SMPN 3 MASBAGIK

Nurbaya Sari
SMP Negeri 3 Masbagik
nurbayasari75@gmail.com

Abstract

This research aims that through the discovery learning model it can improve the achievement of learning English with descriptive text material of people in class VII-A students of SMP Negeri 3 Masbagik even semester of the 2019/2020 academic year. This research procedure was carried out in two cycles, where the two cycles were interrelated, meaning that cycle two was a continuation of cycle one. Each cycle includes: 1) the planning stage, 2) the implementation stage of the action, 3) the observation / evaluation, and 4) the reflection stage. The implementation of each cycle consists of 2 meetings. In collecting data, the researcher used a data collection technique, namely a subjective test, totaling 10 items in the form of a description. The results of this study indicate that during the pre-cycle, the average value obtained was only 64.57, increasing by 3.46 to 68.03 in cycle I. In cycle II, the class average value was 78.40, indicating an increase of 13 , 83 from cycle I. A quite positive change also occurred in the increase in the acquisition of scores that met the predetermined KKM value limits, namely in the pre-cycle only 40.00% of students were able to reach the KKM limit (Minimum Completeness Criteria), in the first cycle the percentage of students those who meet the KKM limit increased by 19.23% to 56.67%. The percentage increase continued in cycle II. In this final cycle, the percentage of students who meet the KKM score becomes 90.00%, which means an increase of 33.33% from the first cycle and by 50.00% from the pre-cycle. Thus, it means from the above data that through the discovery learning model in class VII-A student learning at SMPN 3 Masbagik even semester of the 2019/2020 school year, it turns out that it can improve English learning achievement in descriptive text material.

***Keywords**: Learning Achievement, Descriptive Text, Discovery Learning Model*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan agar melalui model discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi teks deskriptif orang pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Masbagik semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana kedua siklus itu saling berkaitan artinya siklus dua merupakan kelanjutan dari siklus satu. Setiap siklus meliputi : 1) Tahapan perencanaan, 2) Tahapan pelaksanaan tindakan, 3) Observasi/evaluasi, dan 4) Tahapan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan . Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data yakni dengan tes subyektif yang berjumlah 10 butir soal dalam bentuk uraian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 64,57 naik sebesar 3,46 menjadi 68,03 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 78,40 menunjukkan kenaikan sebesar 13,83 dari siklus I. Perubahan

yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan perolehan nilai yang memenuhi batas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu pada pra siklus hanya 40,00 % siswa yang mampu mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pada siklus I prosentase siswa yang memenuhi batas KKM naik sebesar 19,23% menjadi 56,67%. Kenaikan prosentase terus terjadi pada siklus II. Pada siklus akhir ini prosentase siswa yang memenuhi nilai KKM menjadi 90,00%, berarti naik sebesar 33,33% dari siklus I dan sebesar 50,00% dari pra siklus. Dengan demikian berarti dari data tersebut di atas bahwa dengan melalui model discovery learning pada pembelajaran siswa kelas VII-A SMPN 3 Masbagik semester genap tahun pelajaran 2019/2020 ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi teks deskriptif.

Kata Kunci : Prestasi Belajar , Teks Deskriptif , Model Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3).

Peranan guru terhadap keberhasilan pendidikan sangatlah dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pendidikan. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Merujuk dari isi UndangUndang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 di atas, maka guru harus mampu dan mempunyai kemauan untuk meningkatkan pendidikan. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan.

Peranan guru dalam keberhasilan pengajaran sangatlah penting. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas siswa yang

berdampak pada keberhasilan belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu yang tidak diminati siswa. Karena dengan belajar sambil beraktivitas, maka siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengembangkan ketrampilan sehingga tidak mudah terlupakan aktivitas belajar yang dilakukan dan siswa lebih berminat untuk belajar serta belajar akan lebih bermakna.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : "Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara.".

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sekaranglah hendaknya para pendidik mulai belajar melaksanakan dan membuat laporan PTK dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas.

Melalui laporan tersebut nantinya bisa dijadikan sebuah acuan bagi pendidik, sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disamping sebagai informasi bagi rekan sejawat. Dan sebagai pendidik, peneliti juga berusaha melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan membuat laporannya. Peneliti berharap nantinya laporan PTK ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia.

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.Kondisi proses pembelajaran di kelas masih sangat terpaku pada teks book dan lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga penggunaan sumber belajar masih kurang bervariasi. Kondisi proses belajar kebanyakan masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan, masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Guru pada

umumnya tidak memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks deskriptif orang pada siswa kelas VII-A SMPN 3 Masbagik merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran itu, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata. Dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi teks deskriptif ini, diharapkan siswa mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Pemahaman konsep akademis yang diperoleh siswa bukan merupakan sesuatu hal yang abstrak, tetapi langsung menyentuh praktik kehidupan mereka. Dengan demikian peneliti mencoba untuk membahasnya menggunakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* berjudul **"** Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Deskriptif Orang Melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII-A SMPN 3 Masbagik Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020".

KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

Menurut WS Winkel (1987 : 32) prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu .Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Djalal (1986 : 27) "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran".

Hamalik (2001 : 41) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Bloom Benyamin S. dalam Nurman (2006 : 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Saifudin Azwar (1996: 45) mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (1990:51) menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut : secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test) .

2. Teks Deskriptif

Yadi Mulyadi, Ani Andriyani, dan Auliya Millatina Fajwah dalam buku Intisari Tata Bahasa Indonesia (2016, hlm. 218) mengemukakan "Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dituliskan sesuai dengan citra penulisnya". Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa menulis teks deskripsi adalah salah satu kegiatan menyampaikan suatu gagasan yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menulis teks deskripsi bertujuan menggambarkan objek dengan cara merinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan atau melukiskan suatu objek, suasana, atau perasaan secara rinci dan sekonkret mungkin sehingga

pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan.

3. Model Pembelajaran Discovery Learning

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014: 97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014: 282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014: 281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Penggunaan *discovery learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori, siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery,* siswa menemukan informasi sendiri. Sardiman (dalam Kemendikbud, 2013: 4) mengungkapkan bahwa dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan empat tahapan yaitu : 1) Tahapan perencanaan, 2) Tahapan pelaksanaan tindakan, 3) Observasi/evaluasi, dan 4) Tahapan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan . Subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-A pada SMPN 3 Masbagik yang berjumlah 30 orang. Sebelum melakukan tindakan pada setiap siklus peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan 1 jenis alat penelitian yaitu tes dalam bentuk tes subyektif (uraian) yang berjumlah 10 butir soal.

Selanjutnya validasi data dalam penelitian ini dapat berupa data yang didapatkan berdasarkan hasil pembelajaran. Validasi data hasil pembelajaran dilakukan melalui tes dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya ,yakni bentuk tes subyektif (uraian).

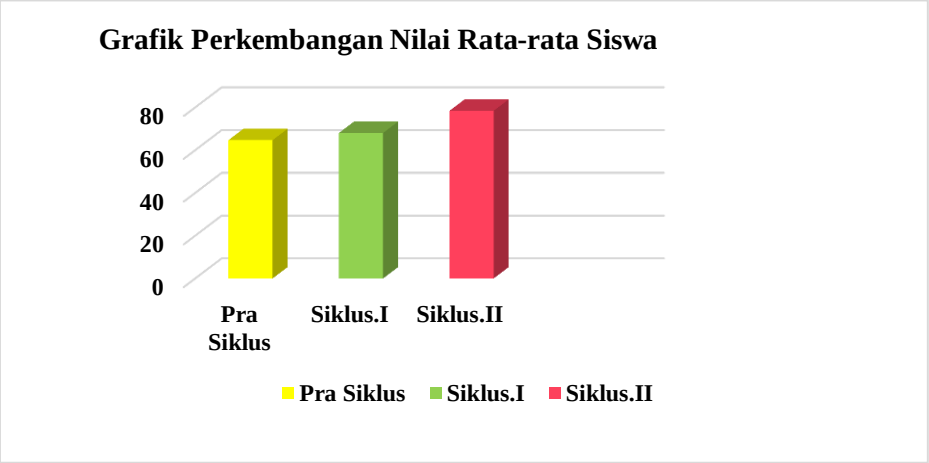
Pada akhirnya data yang diperoleh dalam setiap tindakan dianalisis secara kuantitatif yuntuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kuantitaif hasil belajar siswa akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari nilai perolehan siswa dan nilai rata-rata kelas , baik dalam pre tes dan post tes, yaitu dengan menggunakan rumus terkait skor perolehan dan rata-rata kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perkembangan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Selama Penelitian

Komponen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Siswa	64,57	68,03	78,40
≥ 70 (% Ketuntasan Belajar)	40,00 %	56,67 %	90,00 %
< 70 (% Ketuntasan Belajar)	60,00 %	43,33 %	10,00 %

Kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Masbagik terus meningkat dari pra siklus sampai pada siklus akhir (siklus II) penelitian tindakan kelas ini. Pada saat pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 64,57 naik sebesar 3,46 menjadi 68,03 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 78,40 menunjukkan kenaikan sebesar 10,37 dari silkus I. Sedangkan kenaikan prosentase siswa yang memenuhi batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

Perubahan yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan perolehan nilai yang memenuhi batas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu pada pra siklus hanya 40,00 % siswa yang mampu mencapai batas KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal), pada awal siklus (siklus I) prosentase siswa yang memenuhi batas KKM naik sebesar 16,67 % menjadi 56,67 %. Kenaikan prosentase terus terjadi pada siklus II. Pada siklus akhir ini prosentase siswa yang memenuhi nilai KKM menjadi 90,00 %, berarti naik sebesar 33,33 % dari siklus I dan sebesar 50,00 % dari pra siklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pengukuran nilai dengan memberikan *pre test* dan *post test* pada siswa. Penelitian ini dapat dikatakan akan memberikan hasil yang baik bila memiliki efek dari treatmen atau eksperimen yang dilakukan yang bersifat positif. Dengan kata lain, hasil nilai akhir yang diperoleh siswa pada *post test* harus lebih baik daripada nilai yang diperoleh saat *pre test*. Setelah dilakukan penelitian ini terdapat kenaikan nilai dari setiap siswa pada *post test* dibandingkan hasil yang diperoleh pada *pre test*.

Secara umum, penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks deskriptif melalui model *discovery learning* ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kenaikan nilai akhir prestasi belajar siswa. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai prestasi belajar yang cukup signifikan setelah perlakuan tindakan. Rata-rata kenaikan berkisar antara +5 sampai dengan +20. Memang masih ada siswa yang tidak mengalami kenaikan angka pada perolehan nilai hasil akhir tindakan, tetapi rata-rata tidak mempengaruhi nilai KKM. Pada pengambilan sampel nilai *pre-test* pada pra siklus dapat dilihat masih ada sekitar 18 orang siswa (60,00 %) yang belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun diakhir tindakan angka tersebut hanya tinggal 3 orang siswa (10,00 %) saja. Hal ini juga menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengubah metode ceramah menjadi model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks deskriptif pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Masbagik di semester genap tahun pelajaran 2019/2020 .

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Deskriptif Melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII-A SMPN 3 Masbagik Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 " dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melalui model *discovery learning* pada proses pembelajaran siswa kelas VII-A ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

Data peningkatan nilai tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata nilai *pre test* siswa saat pra siklus adalah 64,57, kemudian meningkat pada *post test* siklus I menjadi 68,03, dan nilai rata-rata siswa pada *post test* siklus II meningkat signifikan menjadi 78,40. Ini berarti sudah melampaui dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Begitupun dari prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Prosentase ketuntasan belajar saat pra siklus adalah 40,00 %, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 56,67 % dan pada siklus akhir (siklus II) prosentase ketuntasan belajar mencapai 90,00 %.

Dengan demikian berarti dari data tersebut di atas bahwa melalui model *discovery learning* pada pembelajaran siswa kelas VII-A SMPN 3 Masbagik dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi dan Supriyanto. 1990. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bloom, Benjamin S dalam Nurman. (2006). "*Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw*". http://nurmanspd.wordpress.com/2020/01/06/model-pembelajarancooperative-learning-tipe-jigsaw/. (diakses 18 Januari 2020)

Djalal, MF 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing.* Malang: P3T IKIP Malang.

Hamalik Oemar. 2001.*Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor : Ghalia Indonesia.

Kurniasih,Sani.2014*"Strategi – Strategi Pembelajaran"* Alfabeta:Bandung:

Mulyadi, Yadi dkk. (2016). *Intisari tata bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA.* Bandung; Yrama Widy .

Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta: Pustaka

Sani Berlin ,2014.*"Strategi Pembelajaran di Dalam Kelas*".Alfabeta:Bandung.

Sardiman A. M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soeryabrata,Sumadi.2002 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Wilcox, Lynn, 2014 dalam Hosnan, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Ircisod

Winkel, WS 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.